

**STRATEGI BERTAHAN PETERNAK SAPI DITENGAH MODERNISASI  
KAMPUNG: STUDI KELOMPOK TERNAK SAPI NGUDI MULYO DI  
BROMONILAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

**Wahyu Hidayanto**

**NIM.17102030040**

Dosen Pembimbing:

**Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D**

**NIP.196403231995032 002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1974/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN PETERNAK SAPI DITENGAH MODERNISASI KAMPUNG: STUDI KELOMPOK TERNAK SAPI NGUDI MULYO DI BROMONILAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU HIDAYANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030040  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kctua Sidang  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 639bdad419d1f



Penguji I  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 639ed95a64c36



Penguji II  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a11feb863fe



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UTN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a12916c515d

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Wahyu Hidayanto  
NIM : 17102030040  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Peternak Sapi Ditengah Modernisasi Kampung:  
Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo Di Bromonilan,  
Purwomartani, Kalasan, Sleman.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2022

Mengetahui,  
Pembimbing

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D  
NIP. 19640323 199503 2 002

Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19830811 201 101 2 010

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hidayanto  
NIM : 17102030040  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Bertahan Peternak Sapi Ditengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan, Purvomartani, Kalasan, Sleman* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Yang menyatakan,



Wahyu Hidayanto

NIM:17102030040

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Tanpa lelah memberikan nasihat untuk selalu berdoa dan bekerja keras. Tak lupa skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri. karena keyakinan pada diri sendiri pula yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bisa bermanfaat bagi sesama, agama, nusa dan bangsa ini.*

*Aamiin aamiin ya rabbal alamin.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTO

Jika engkau beranggapan tidak mampu mengarungi lautan  
cobalah untuk mengarungi danau terlebih dahulu  
dengan begitu  
sesungguhnya engkau sedang menyiapkan diri untuk mengarungi samudra  
(Wahyu Hidayanto)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: *Strategi Bertahan Peternak Sapi di Tengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.*

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya *minadzulumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumul akhir. Aamiin ya rabbal alamin*

Dengan penuh kerendahan diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberikan semangat kepada putrinya. baik secara moril maupun material, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr, Hj. Ema Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A,Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini. Berkat motivasi dan saran-saran dari beliau saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Rahadiyand Aditya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan, dan saran.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan, mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis berkiprah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pengurus Tata Usaha dan Staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam terutama Bapak Aris yang telah membantu dan memperlancarkan dalam urusan surat menyurat.
8. Bapak Ngadirin, Bapak Agus Samiyono, Ibu Sinar, selaku anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, Bapak Haryono, Bapak Mulyono, Mas Gunardi, selaku masyarakat umum Dusun Bromonilan, terima kasih sudah membantu



dalam penelitian, memberikan informasi berupa wawancara maupun dokumentasi.

9. Bapak Giryanto, selaku Ketua pengelola kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dan Bapak Maryono, selaku Kepala Dusun Bromonilan, terima kasih telah memberikan izin dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengangkat tema skripsi terkait strategi bertahan kelompok ternak sapi di tengah modernisasi kampung.
10. Kedua Orang tua yaitu Bapak Kusmin dan Ibu Rohmawati, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan yang selalu mendoakan penulis, Adek Ulfa, Selfi, Adam, De Ali, De Tun, Mbah Yayi, Mbah Koko dan semua keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi sarjana.
11. Kepada Partner Terbaik Novi Anggraini, terimakasih sudah selalu menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, memberikan dukungan semangat dan terimakasih sudah selalu mengingatkan penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Teman-teman dan sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan saran, ide dan masukan selama ini.
13. Kepada Teman-teman PPM yang telah menjadi teman seperjuangan dalam melakukan berbagai tugas akademik maupun non akademik, Anggi, Maryono, Rendy, Gandes, Farida.

14. Kepada Teman-teman KKN Desa Saman terima kasih telah menemani berbagai pengalaman dan selalu memotivasi.
15. Mbak Astri, Mas Amsal, terimakasih sudah memberikan arahan dan tuturan yang baik selama peneliti berada di Yogyakarta.
16. Teman - teman kos, Mas Iyus, Rian, Fahrul, terimakasih sudah menjadi teman baik penulis selama di Yogyakarta.
17. Tidak lupa peneliti sampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah menyemangati, memotivasi dan membantu selama proses pengerjaan skripsi. Semoga Jasa-jasa dan uluran tangan yang telah diberikan kepada penulis menjadi tabungan pahala di akhirat nanti.

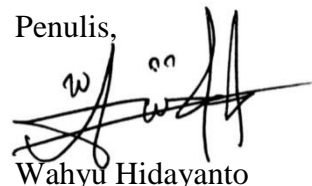
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Oleh karenanya kritik dan saran penulis butuhkan demi perbaikan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Penulis,



Wahyu Hidayanto

NIM: 17102030040

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Bertahan Peternak Sapi Ditengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman”. Peternakan sapi menjadi sumber penghasilan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan kedudukannya sangat penting. Dalam rangka mengembangkan peternakan dalam negeri, perlu strategi khusus yang diterapkan supaya kegiatan beternak berhasil. Strategi peternak sapi dapat dikategorikan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan, bisa memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Transformasi perubahan kampung kearah modern biasa disebut dengan modernisasi kampung. Perubahan ini berdampak pada peternakan masyarakat yang ada di lingkungan rumah warga, karena modernisasi tersebut membawa dampak positif dan negatif.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi bertahan yang dilakukan Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, serta mendeskripsikan dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan. Penelitian ini menggunakan teori Stavros, Cooperrider, dan Kelly tentang analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) dan penelitian lapangan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Kepala Dusun Bromonilan, Ketua kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, anggota kelompok ternak, dan masyarakat non anggota Dusun Bromonilan. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi bertahan peternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, yaitu melalui Penguatan Kelembagaan kelompok Ternak, Peningkatan Kapasitas SDM Anggota Kelompok Ternak, Modal dan Manajemen Pendanaan Kelompok Ternak, dan Pengendalian Harga dan Pemasaran Ternak Sapi. Terkait dampak yang dirasakan Masyarakat Dusun Bromonilan adalah Dampak lingkungan yang lebih bersih dan kehidupan yang lebih sehat, Dampak perekonomian masyarakat Dusun Bromonilan yang semakin meningkat, Dampak meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat Dusun Bromonilan, lingkungan masyarakat sudah menjadi lebih bersih dan sehat, serta masyarakat merasakan pendapatan ekonomi yang semakin meningkat, sehingga kehidupan di masyarakat menjadi sejahtera dan tercipta kehidupan gotong-royong.

Kata kunci: *Strategi, Modernisasi Kampung, Kelompok Ternak Sapi*

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka .....	15
G. Kerangka Teori .....	23
H. Metode Penelitian .....	46
I. Sistematika Pembahasan.....	57
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BROMONILAN DAN KELOMPOK</b> .....	59
A. Gambaran Umum Dusun Bromonilan.....	59
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah .....	59
2. Kondisi Kependudukan .....	61
3. Fasilitas.....	64
4. Kondisi Aksesibilitas Dusun Bromonilan .....	66
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat .....	66
6. Keadaan Sosial dan Budaya .....	67
B. Modernisasi Kampung di Dusun Bromonilan .....	68
C. Gambaran Umum Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	71
1. Lokasi Kelompok Ternak Sapi .....	71

2.	Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo .....	72
3.	Visi dan Misi .....	73
4.	Tujuan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	73
5.	Susunan Struktur Organisasi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo ...	74
6.	Profil Anggota Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo .....	76
7.	Kegiatan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	78
8.	Fasilitas Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	81
9.	Sumber Keuangan atau Pendanaan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo .....	83
10.	Jaringan Kerjasama Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo .....	84

**BAB III STRATEGI KELOMPOK TERNAK SAPI NGUDI MULYO DAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT BROMONILAN..... 85**

A.	Strategi Bertahan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Tengah Modernisasi Kampung.....	85
1)	Pembentukan Kelompok Ternak.....	86
2)	Permodalan Kelompok Ternak.....	88
3)	Kandang Ternak Proporsional.....	95
4)	Peningkatan Kualitas Ternak .....	98
5)	Pemilihan Bibit Sapi.....	103
6)	Bersinergi dengan Pemerintah Daerah .....	104
7)	Pemanfaatan Limbah Ternak .....	109
8)	Pengendalian Jalur Feses.....	111
9)	Pertemuan Kelompok Ternak.....	112
10)	Pemasaran Ternak Sapi.....	117
11)	Fasilitas Kandang Ternak .....	121
B.	Dampak yang dirasakan Masyarakat dengan adanya Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	122
1)	Dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat Dusun Bromonilan.....	122
2)	Dampak terhadap perekonomian masyarakat Dusun Bromonilan ...	125
3)	Dampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Dusun Bromonilan.....	127
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	130
1)	Strategi Bertahan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Tengah Modernisasi Kampung .....	130

2) Dampak yang dirasakan Masyarakat dengan adanya Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo .....	140
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	144
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	149
<b>LAMPIRAN</b> .....	155
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	171



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Perbandingan Antara .....	28
Tabel 1.2 Matrik analisis SOAR.....	29
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	63
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Dusun Bromonilan.....	64
Table 2.5 Penduduk Menurut Agama.....	67
Tabel 2.5 Fasilitas Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Dusun Bromonilan.....	60
Gambar 2.2 Jalur Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo dari arah Kota.....	72
Gambar 2.3 Denah Lokasi Kandang Kelompok.....	78
Gambar 2.4 Proses pembuatan .....	81
Gambar 2.5 Pupuk Organik.....	81
Gambar 3.1 Kandang Ternak Yang Proporsional.....	96
Gambar 3.2 Pakan Ternak Sapi.....	101
Gambar 3.3 Proses Pembuatan Comboran.....	102
Gambar 3.4 Terminal Feses.....	112
Gambar 3.5 Pos Ronda Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	115



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Susunan Struktur Organisasi Kelompok Ternak.....	75
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	151
Lampiran 2 Fasilitas yang dimiliki kelompok ternak.....	152
Lampiran 3 Area kandang ternak Sapi Ngudi Mulyo.....	153
Lampiran 4 Dokumentasi Proses Wawancara.....	154
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	156



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan penafsiran serta pemaknaan dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Bertahan Peternak Sapi Di Tengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo Di Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*” maka peneliti dapat menjabarkan penegasan makna dan istilah dalam penelitian ini, adapun penegasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Bertahan Peternak Sapi**

Pengertian strategi dalam bahasa Yunani adalah *strategos*. Dalam bahasa Indonesia *strategos* memiliki arti perwira tinggi atau jenderal. Sedangkan secara umum, strategi merupakan pola yang direncanakan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>1</sup> Strategi juga dapat diartikan menjadi sebuah keputusan dan tindakan yang dapat menghasilkan sebuah rencana yang disusun guna mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi dalam mengatasi masalah ini pada dasarnya adalah kemampuan seluruh

---

<sup>1</sup> Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal.150

<sup>2</sup> Ferrysa Aprianta Ruslim, dkk., *Strategi Pengembangan Bisnis PT ABC, Agora*, Vol 3;2.(2015), hlm.43.

anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimiliki.<sup>3</sup> Tindakan yang dilakukan dalam strategi ini yaitu dengan cara tekun dan pantang menyerah dalam situasi apapun, bertujuan untuk mempertahankan sesuatu yang telah dimiliki oleh individu ataupun kelompok.

Peternak sapi adalah seseorang yang pekerjaannya memelihara dan mengembangbiakkan sapi, pendapatannya sebagian atau seluruhnya bersumber dari berternak sapi berupa hasil pembibitan, penggemukkan, dan lain-lain.

Jadi, strategi bertahan hidup peternak sapi merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan oleh seseorang yang memelihara atau beternak sapi, guna menjaga kelangsungan kegiatan peternakan dari gangguan internal dan eksternal, dengan cara mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat bertahan hidup mendapatkan keuntungan dari kegiatan peternak sapi. Peternakan sapi yang dimaksud di sini adalah anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Bromonilan.

## **2. Modernisasi Kampung**

Pengertian modernisasi merupakan sebuah proses transformasi dari perubahan kegiatan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Arti lain dari modernisasi adalah suatu proses perubahan dari berbagai cara tradisional ke cara baru yang

---

<sup>3</sup> Suharto. E, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta, 2009, hal. 29.

lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>4</sup> Terjadinya modernisasi ini memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya dampak negatif yang dirasakan oleh golongan tertentu.

Menurut Khudori, Kampung merupakan satu-satunya jenis pemukiman yang dapat menampung golongan penduduk Indonesia dari tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah, meskipun tidak tertutup bagi penduduk yang memiliki berpenghasilan dan berpendidikan tinggi.<sup>5</sup> Kampung merupakan kawasan yang minim akan sarana umum, lingkungan yang masih tradisional, dan kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat.

Jadi, yang dimaksud modernisasi kampung adalah perubahan kondisi masyarakat dari yang semula tradisional menjadi modern, suatu bentuk perubahan dari kondisi kurang maju dan kurang berkembang ke arah masyarakat yang lebih baik lagi. Transformasi ini meliputi aspek kebersihan, sarana umum, teknologi, pembangunan, dan pola pikir masyarakat.

### **3. Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo**

Kelompok adalah perkumpulan orang atau golongan yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat-istiadat, dan sistem norma yang berlaku di golongan tersebut yang mengatur pola-pola interaksi

---

<sup>4</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Cet ke-5, hal. 177.

<sup>5</sup> Darwis Khudori, *Menuju Kampung Pemerdekaan* (Yogyakarta, Yayasan Pondok Rakyat, 2002) hal. 51.

antar manusia di golongan tersebut.<sup>6</sup> Maksud dari kelompok disini adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang bersatu dan terikat pada suatu aturan dalam satu wadah yaitu kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo merupakan suatu kelompok pemberdayaan masyarakat melalui peternakan dan pembesaran sapi yang berada di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Kelompok ternak Ngudi Mulyo memiliki anggota aktif sebanyak 55 orang dan anggota pasif sebanyak 5 orang, diketuai oleh Bapak Giryamto yang ikut menempati salah satu kandang di kelompok tersebut. Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo mempunyai 60 kandang, dibangun di atas tanah Desa yang tidak terpakai. Kandang sapi tersebut menempati area seluas 4000 meter persegi.

#### **4. Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman**

Dusun Bromonilan terletak di Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi/Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk di Desa Purwomartani pada tahun 2021 sebanyak 36.456 yang terdiri dari 18.069 laki-laki dan 18.387 perempuan. Kecamatan Kalasan terbagi dalam 4 Desa, 80 Dusun, Kecamatan Kalasan ditempati oleh 84.038 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 41.687 orang dan penduduk perempuan dengan jumlah 42.351 orang,

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 412.

Kepadatan penduduk mencapai 2.437,42 jiwa/km<sup>2</sup>. Pekerjaan penduduk Kecamatan Kalasan sebagian besar sebagai karyawan swasta dari data monografi Kecamatan tercatat sebanyak 7.559 orang.<sup>7</sup>

Dusun Bromonilan menjadi lokasi dibentuknya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, dikarenakan masih banyak masyarakat yang memelihara sapi dan sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga, dalam mencari pakan ternak menjadi lebih mudah dan dari peternakan sapi ini juga menghasilkan pupuk organik, yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk memupuk tanaman di sawah atau di kebun masyarakat Bromonilan.

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dari judul “*Strategi Bertahan Peternak Sapi di Tengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*” adalah suatu penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo untuk mempertahankan kegiatan beternak, ditengah perubahan modernisasi kampung.

## **B. Latar Belakang**

Peternakan sapi merupakan sumber pendapatan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, sehingga kedudukannya di kehidupan masyarakat sangat penting. Dalam rangka mengembangkan peternakan domestik dan

---

<sup>7</sup>“Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta”  
<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/17/0/10/04/34.clear> diakses pada Tanggal 15 Desember 2022 pukul 23.30 WIB.

perekonomian masyarakat khususnya di pedesaan, diperlukan suatu strategi khusus yang dilakukan agar kegiatan peternakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Strategi peternak sapi bisa dikatakan berhasil jika sudah memberikan peningkatan pendapatan ekonomi, sehingga bisa memenuhi berbagai kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari berkembangnya jumlah ternak yang dimiliki, pertumbuhan berat badan hewan ternak, dan tambahan pendapatan ekonomi bagi rumah tangga. Pemeliharaan serta pengelolaan ternak sapi potong merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.<sup>8</sup>

Usaha peternakan menurut Undang-undang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013, tentang pemberdayaan peternak yang menyebutkan usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya disuatu tempat tertentu secara terus menerus.<sup>9</sup> Peternakan di Indonesia diharapkan mampu berkelanjutan dan bertahan seiring dengan modernisasi kampung dan perubahan sosial di masyarakat. Begitu juga dengan peternakan sapi yang ada di perkampungan, berdiri di tengah pemukiman warga sangatlah rentan tergusur oleh perubahan sosial maupun pembangunan kampung.

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu Provinsi pendukung utama sejumlah 1,88%, untuk populasi sapi potong di Pulau

---

<sup>8</sup>Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*(Jakarta: Penerbit Swadaya, 2003), hal.53.

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Peternak, dalam [ditjennak.pertanian.go.id](http://ditjennak.pertanian.go.id), diakses pada 11 November 2020 pukul 10.35 WIB.



Jawa memberikan suplay 45,52% populasi sapi potong di Indonesia. Pengembangan potensi sektor peternakan sapi potong di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian, juga dilakukan dengan membentuk kelompok peternakan sapi potong. Pembentukan kelompok ternak sapi dimaksudkan untuk membantu masyarakat kurang mampu yang ingin mengembangkan usaha peternakan namun terkendala dengan modal terbatas.<sup>10</sup>

Transformasi perubahan kampung kearah yang lebih baik dan modern biasa disebut dengan modernisasi kampung. Perubahan ini berdampak pada peternakan masyarakat yang ada di lingkungan rumah warga, karena modernisasi tersebut membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif adalah merubah kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik lagi, namun salah satu dampak negatifnya yaitu perubahan aspek sosial dan lingkungan di masyarakat. Modernisasi saat ini telah membawa pengaruh ke berbagai Negara di Dunia termasuk Negara Indonesia, karena modernisasi memiliki hubungan sangat erat dengan suatu perkembangan dimasyarakat. Masyarakat menjadi suatu sistem yang sudah tentu dalam perwujudannya, terbiasa mengalami perubahan yang dapat membawa kemunduran atau kemajuan, terbatas atau luas, cepat atau lambat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Andarwati, dkk., "Dinamika Kelompok Peternakan Sapi potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" Jurnal Sains Peternakan Vol.10(1),Maret 2012 Hal.39-46

<sup>11</sup> Elly Rosana, "Modernisasi dalam Perspektif perubahan Sosial", Jurnal Al-AdYan, (vol.X, No.1/Januari-juni/2015), hal.67.

Modernisasi kampung dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi berupa aspek sosial maupun pembangunan, dari keadaan kampung yang kurang berkembang atau kurang maju kearah yang lebih baik lagi, dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju. Pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi kehidupan bersama dari tradisional kearah pola ekonomis dan politis, yang dapat menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Jadi, dapat dikatakan bahwa yang sangat berpengaruh pada penerimaan atau penolakan modernisasi adalah sikap dan nilai dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada.<sup>12</sup>

Kehidupan modern di perkotaan saat ini berdampak nyata pada perubahan kehidupan pedesaan yang tradisional. Peternakan sapi di tengah kehidupan masyarakat Desa atau di lingkungan rumah warga, pada masa dulu tidak menjadi suatu masalah atau problem di masyarakat, namun seiring perubahan sosial dan kehidupan di masyarakat desa yang modern, letak peternakan tersebut menjadi problem dan permasalahan yang serius di masyarakat. Kegiatan dari beternak sapi yang menghasilkan limbah yang terdiri dari limbah padat berupa *feses*/kotoran ternak dan limbah sisa pakan ternak, limbah cair dari air sanitasi ternak dan air kencing sapi. Setiap satu ekor sapi dalam satu hari dapat menghasilkan sebanyak 20-30 kg limbah padat dan 100-150 liter limbah cair.<sup>13</sup> Di era modernisasi kampung pada saat

---

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.305.

<sup>13</sup>Danang Dwi Saputro, dkk.,”*Pengelolaan Limbah Peternak Sapi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Pada Kelompok Ternak Patra sutera*”,*Rekayasa*,Vol. 12 No. 2, Desember 2014, hlm. 92.

ini peternakan sapi di tengah lingkungan rumah warga memberikan dampak tidak bersihnya lingkungan kehidupan masyarakat, seperti tercemarnya selokan akibat limbah kotoran sapi pada saat musim hujan dan mencemari air tanah, bau menyengat yang timbul di sekitar kandang sapi membuat tetangga tidak nyaman, pemandangan yang tidak enak ketika lokasinya berdekatan dengan orang yang sedang hajatan atau dengan orang yang merasa jijik dengan kotoran. Problem yang timbul dari peternakan sapi yang berlokasi di tengah lingkungan rumah warga atau yang masih berada dirumah pemilik, memberikan permasalahan yang tidak jauh berbeda dari pembuangan limbah pabrik tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu, sehingga mendapat banyak protes dari masyarakat sekitar, karena menyebabkan kehidupan yang tidak sehat dan tidak nyaman.

Dihimpun dari data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada aplikasi dataku Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah populasi ternak sapi potong dari tahun 2018 hingga 2022 terpantau stabil yaitu, pada tahun 2018 sejumlah 313.425 ekor, tahun 2019 sejumlah 304.423, tahun 2020 309.259, tahun 2021 sejumlah 323.308, dan tahun 2022 sejumlah 313.566 ekor. Namun alur pendistribusian keluar dan masuknya komoditas sapi potong di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami penurunan, seperti pada tahun 2018 masuk 36.785 ekor dan keluar 43.305 ekor, tahun 2019 masuk 21.715 ekor dan keluar 40.611 ekor, tahun 2020 masuk 6.751 ekor dan keluar 14.467 ekor, tahun 2021 masuk 4.091 ekor dan

keluar 5.926 ekor, tahun 2022 masuk 1.799 ekor dan keluar 5926 ekor.<sup>14</sup> Dengan penurunan jumlah keluar masuknya hewan ternak mempengaruhi perputaran uang di kalangan peternak sapi, karena peternak sapi melakukan pembelian bibit lalu dibesarkan sesuai dengan target yang diinginkan, setelah itu dijual kembali kekonsumen. Sehingga peternak sapi memperoleh pendapatan dari keuntungan memelihara sapi dari anakan hingga pembesaran. Jika perpuatan pemeliharaan sapi berkurang berarti jumlah peternak sapi mengalami penurunan dan jumlah panen sapi berkurang.

Disamping banyaknya problem dan masalah yang timbul dari peternakan sapi, peternakan sapi juga memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat, seperti bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, menambah pendapatan ekonomi bagi para peternak, menambah sumber-sumber pendapatan bagi para petani di desa. Kotoran sapi jika diolah dengan baik bisa menjadi pupuk atau bahkan bisa dijadikan Biogas. Peternakan sapi lokal yang dilakukan masyarakat juga dapat menghasilkan sapi pedaging dan bibit sapi potong yang berkualitas, dan turut menyumbang kebutuhan daging nasional di Indonesia, sehingga diharapkan mampu mengurangi impor daging ke dalam negeri. Menurut Syahrul Yasin Limpo selaku Menteri Pertanian, pada tahun 2020 Indonesia membutuhkan daging sapi sebanyak 700.000 ton, tapi produksi dalam

---

<sup>14</sup> Bappeda Jogja “Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta”  
[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/171-peternakan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/171-peternakan) diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pada Pukul 00.35 WIB.

negeri hanya terpenuhi sebanyak 400.000 ton daging sapi, sehingga membutuhkan impor daging sebanyak 300.000 ton setara 1,7 juta ekor sapi.<sup>15</sup>

Dari banyaknya manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari peternakan sapi di masyarakat, memerlukan solusi dan strategi yang tepat yang dapat memberikan manfaat kepada semua aspek masyarakat, serta tidak menimbulkan kerugian di salah satu pihak. Salah satu strategi dalam menghadapi modernisasi kampung adalah dengan pembentukan kelompok ternak sapi desa, dan pembuatan kandang yang berlokasi di luar perkampungan. Pembuatan kandang ternak dengan memanfaatkan tanah desa yang tidak terpakai dengan kapasitas yang bisa menampung sapi dalam jumlah banyak, serta dikelola dan dimonitoring oleh kelompok ternak sapi desa, sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik, adil, dan terorganisir. Pembuatan kelompok ternak sapi juga diharapkan mampu menjadi wadah untuk saling belajar dan pelatihan bagi para anggota ternak, supaya menghasilkan sapi pedaging yang berkualitas, bibit sapi yang bagus, dan kotoran dari sapi yang dapat dimanfaatkan dengan baik, supaya tidak menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Pembentukan kelompok ternak dan pembangunan kandang sapi yang berlokasi di pinggir kampung, agar bisa bertahan ditengah modernisasi kampung, salah satunya diterapkan oleh masyarakat di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

---

<sup>15</sup>Kompas.com, *Tahun ini Indonesia Impor Daging Sapi Lagi*, <https://money.kompas.com/read/2020/01/30/191000026/tahun-ini-indonesia-impor-daging-sapi-lagi>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020. Pada pukul 19.35 WIB.

Masyarakat di Dusun Bromonilan membentuk perkumpulan para peternak sapi dengan nama kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo berlokasi di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Kelompok ternak sapi ini lahir pada tahun 2012. Mendapatkan sokongan bantuan dana dari pemerintah DIY sehingga membuat kandang yang berkapasitas besar, dan berlokasi di tanah desa yang tidak terpakai. Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo memiliki anggota aktif yang lebih dari 50 orang, sehingga diharapkan kelompok ternak ini dapat berkesinambungan dengan generasi seterusnya. Terbentuknya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dilatar belakangi oleh rasa tidak nyaman masyarakat, dikarenakan kandang sapi masih didalam kampung dan berada di rumah-rumah warga sehingga mengganggu masyarakat sekitar dengan bau yang tidak enak. Begitu juga ketika saat ada hajatan keberadaan kandang dan kotoran sapi di pemukiman warga sangat mengganggu bagi orang dari luar daerah. Adanya pengelolaan kotoran sapi dan kandang yang kurang maksimal juga menambah lingkungan tidak sehat untuk anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, dengan judul "*Strategi Bertahan Peternak Sapi Di Tengah Modernisasi Kampung: Studi Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo Di Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman*".

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan setelah adanya Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.
2. Mendeskripsikan dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan setelah adanya Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan data pada penelitian yang mempunyai masalah serupa, memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pemberdayaan serta pengambilan kebijakan. Menjadi sumber dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi

bertahan yang dilakukan kelompok ternak dalam menghadapi modernisasi kampung.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam usaha pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan melalui kelompok ternak kreatif sehingga dapat menghadapi modernisasi di masyarakat.
- b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan mengenai strategi yang dilakukan oleh kelompok ternak dan masyarakat, sehingga dapat menjalankan peternakan ditengah modernisasi kampung.
- c. Bagi pengurus kelompok ternak, lembaga, dan pemerintah yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan pemberdayaan melalui kelompok ternak dengan berbagai strategi yang inovatif dan kreatif dalam menghadapi modernisasi di masyarakat, sehingga dapat berkembang dan berkelanjutan, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap anggota dan masyarakat sekitar.



## F. Kajian Pustaka

terkait dengan fokus kajian tentang strategi bertahan peternak sapi di tengah modernisasi kampung: studi kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, peneliti telah mengkaji terhadap beberapa kajian sebelumnya. Fokus penelitian yang dilakukan berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Selain itu, penelitian ini membutuhkan banyak referensi, yang peneliti gunakan sebagai dasar untuk penguat penelitian. Dari hasil penelusuran peneliti, setidaknya terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan judul penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Anggie Finsa Mella dengan judul “*Strategi Survival Buruh Gendong (Strategi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)*”.<sup>16</sup> Penelitian ini adalah tentang strategi bertahan buruh gendong di Pasar Beringharjo yang dianalisis dengan teori solidaritas Emile Durkheim, teori perubahan sosial Ferdinand Tonnies dan teori subsistensi James Scott. Hasil penelitian yaitu pekerjaan buruh gendong akan tetap ada karena faktor ekonomi, pendidikan, dan budaya. Para buruh sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk mendapatkan upah dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Beringharjo. Dengan penghasilan yang kecil para buruh gendong mempunyai strategi untuk tetap bertahan (*survive*) yaitu solidaritas dengan

---

<sup>16</sup>Anggie Finsa Mella, “strategi Survive Buruh Gendong (Studi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)”, Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dan mencari pekerjaan tambahan agar mempunyai pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus kajian tentang strategi bertahan. Namun juga terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari segi subjek penelitian yaitu para buruh gendong di Pasar Beringharjo, sedangkan pada penelitian kami subjeknya adalah para anggota ternak sapi di Kelompok Ternak Ngudi Mulyo. Pada lokasi fokus penelitian ini dilakukan di Pasar Beringharjo, sedangkan yang peneliti lakukan berada di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan yang dilakukan buruh gendong di Pasar Beringharjo, sedangkan penelitian kami terfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Tri Wahyudi, Trisna Insan Noor, dan Agus Yuniawan Isyanto dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat (Studi Kasus pada Kelompok Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Tri Wahyudi, Trisna Insan Noor, dan Agus Yuniawan Isyanto, “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat (Studi Kasus pada Kelompok Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Vol.8 No.2, Mei 2021, hal.545-555.

Penelitian ini tentang strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis yang dianalisis dengan teori *IFAS (Internal Factors Analysis Summary)* dan *EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)* yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta strategi eksternal dalam rangka peluang dan ancaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan data primer dan sekunder, metode penarikan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Faktor kekuatan yaitu tersedianya lahan sebagai basis pakan, pengalaman beternak cukup baik, akses transportasi dan sarana pendukung yang baik. sedangkan faktor kelemahannya yaitu limbah belum dimanfaatkan, keterbatasan modal usaha ternak. 2) Faktor yang menjadi peluang yaitu kemudahan dalam memperoleh pakan, ketersediaan limbah pertanian yang melimpah, adanya teknologi IB di masyarakat, dukungan pemerintah daerah. Sedangkan yang menjadi faktor ancaman yaitu harga pakan konsentrat fluaktif belum adanya kerjasama kemitraan. 3) Strategi pengembangan usaha di dalam kuadran 1 maka strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada fokus kajian tentang strategi, juga persamaan pada analisis faktor internal dan faktor eksternal. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari segi subjek

penelitian, pada penelitian ini subjeknya adalah Ketua kelompok ternak sapi Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit dan pengurus Institusi serta Dinas-dinas terkait, sedangkan pada penelitian kami subjeknya adalah para anggota ternak sapi di kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo. Lokasi fokus penelitian ini dilakukan di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, sedangkan yang peneliti lakukan berada di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong rakyat, sedangkan penelitian kami berfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Sudarja, Wahyudi, dan Almudi Khurniawan dengan judul “*Mendorong Proses Modernisasi Pertanian Kelompok Tani Sri Mulyo, Sleman*”.<sup>18</sup> Penelitian ini adalah tentang mendorong proses modernisasi pertanian di kelompok tani Sri Mulyo, Sleman yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok tani tentang budidaya pertanian secara umum dan khususnya dalam mengelola dan mengatasi penyakit dan gulma tanaman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk

---

<sup>18</sup>Sudarja, Wahyudi, dan Almudi Khurniawan” *Mendorong Proses Modernisasi Pertanian Kelompok Tani “Sri Mulyo”, Sleman” Dedikasi Mu Journal Of Community Service*. Vol 4. No. 4, Desember 2022.

memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut, pertemuan dengan mitra, penyuluhan pertanian, serah terima barang hibah pengabdian, penyuluhan tentang mekanisasi pertanian.

penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada fokus kajian tentang modernisasi namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini subjeknya kelompok tani Sri Mulyo Sleman, sedangkan pada penelitian kami subjeknya pada anggota ternak sapi di kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo. lokasi fokus penelitian ini dilakukan di Bakungan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, sedangkan yang peneliti lakukan berada di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. penelitian ini berfokus pada proses modernisasi pertanian kelompok tani di kelompok tani Sri Mulyo, sedangkan penelitian kami terfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Maisaroh Choitrotun dengan judul “*Strategi Bertahan Kelompok Tani Ternak (Studi Pada Kelompok Ternak Ngudi Mulyo di Dusun Depok, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret,*

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Strategi Kelompok Ternak Ngudi Mulyo untuk bertahan menghadapi hambatan internal dan eksternal kelompok, 2. Mengidentifikasi faktor - faktor serta upaya pengelolaan potensi yang berpengaruh dalam mewujudkan ketahanan kelompok tani ternak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam (*independen interview*), dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis *The Asset Vulnerability Framework* milik Moser yang memegang konsep strategi survival atau ketahanan kelompok. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwasannya bantuan yang didapatkan kelompok tidak membuat ketergantungan, melainkan menunjang kemandirian kelompok. Hal ini didukung oleh penemuan bahwa pemanfaatan bantuan tersebut hingga saat ini masih berjalan. Kemandirian Kelompok Ternak Ngudi Mulyo didasari beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan pemenuhan syarat dasar ketahanan kelompok secara formal, pengelolaan modal sosial yang dalam hal ini juga memiliki andil penting dalam menunjang ketahanan ekonomi kelompok, penerapan pola kepemimpinan yang tegas bijaksana, serta prinsip kompetitif yang dimiliki anggota kelompok.

---

<sup>19</sup> Maisaroh Choitrotun, “*Strategi Bertahan Kelompok Tani Ternak (Studi Pada Kelompok Ternak Ngudi Mulyo di Dusun Depok, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Skripsi. Jurusan Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2016.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada fokus kajian tentang strategi bertahan dan Kelompok Ternak Sapi. Subjek kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada anggota ternak yang sekarang bergabung di kelompok ternak sapi. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada lokasi fokus penelitian ini dilakukan di Dusun Depok, Desa Wonolelo, Pleret, Bantul, sedangkan yang peneliti lakukan berada di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Pada penelitian ini berfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi hambatan internal dan eksternal, serta mengidentifikasi faktor-faktor pengelolaan potensi untuk mewujudkan ketahanan kelompok ternak. sedangkan penelitian kami terfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Nur Umi Chasanah dengan judul “*Strategi Bertahan Usaha Makanan di Dusun Ngentak Sapen Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I.Yogyakarta*”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan usaha makanan di Dusun Ngentak Sapen Rw 01. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model sosial (Robert D. Putnam) dan tindakan sosial (Max Weber). Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Nur Umi Chasanah, “Strategi Bertahan Usaha Makanan di Dusun Ngentak Sapen Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I.Yogyakarta”, Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: pertama, strategi bertahan usaha makanan dilakukan dengan cara menjaga kepercayaan (kepercayaan dengan pemasok bahan baku, kepercayaan dengan pelanggan dan kepercayaan dengan sesama relasi kerja), menjaga jaringan sosial, menjaga norma dan melakukan efisiensi usaha makanan (mempertahankan strategi penetapan harga, melakukan efisiensi biaya, melakukan efisiensi waktu, manajemen keuangan dan menyisihkan hasil usaha, mengenali minat pembeli dan menumbuhkan etos kerja yang baik). Kedua, faktor yang mendukung usaha makanan adalah peningkatan jumlah mahasiswa, bahan baku mudah diperoleh, lokasi strategis di tengah pemukiman mahasiswa dan SDM dari keluarga. Sedangkan faktor yang menghambat usaha makanan adalah kenaikan harga bahan baku, hari libur mahasiswa dan keterbatasan modal.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada fokus kajian tentang strategi bertahan. Namun, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari segi subjek penelitian, pada penelitian ini subjeknya para pengusaha makanan di Dusun Ngentak Sapen RW 01, sedangkan pada penelitian kami subjeknya adalah para anggota ternak sapi di Kelompok Ternak Ngudi Mulyo. Lokasi fokus penelitian ini dilakukan di Dusun Ngentak Sapen RW 01, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, sedangkan yang peneliti lakukan



berada di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan yang dilakukan pengusaha makanan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, sedangkan penelitian kami terfokus pada strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

Berdasarkan penelitian yang telah ditinjau terdapat benang merah yang menjadi persamaan antara penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai strategi bertahan dan modernisasi. Namun, fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian kami menjadi pembeda dengan kajian-kajian lainnya. Peneliti lebih terfokus pada strategi bertahan yang dilakukan Kelompok ternak sapi di tengah modernisasi kampung, dan dampak yang dirasakan masyarakat sekitar setelah adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan mengenai strategi yang dilakukan peternak sapi dalam menghadapi perubahan sosial atau modernisasi yang ada di kampung.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa teori dari rumusan masalah :

### **1. Strategi Bertahan (*Survival Strategy*)**

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suatu rencana, alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup> Strategi bertahan (*Survival Strategy*) adalah langkah-langkah atau strategi yang diambil oleh individu atau kelompok dalam masyarakat dengan kondisi yang terus-menerus, serta dibatasi oleh waktu dan tempat yang relatif bagi individu atau kelompok tersebut, objek dan tujuan tertentu untuk mempertahankan keberadaannya. Secara sosiologis, konsep strategi bertahan hidup dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan diri dengan keberadaan yang ada, dipadukan dengan perjuangan untuk kemajuan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, strategi bertahan yang identik dengan bertahan hidup ini merupakan rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.<sup>22</sup> Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi bertahan dalam penelitian ini adalah suatu susunan untuk merumuskan cara yang telah terencana, agar ternak dapat mempertahankan kegiatan beternak sapi dalam menghadapi modernisasi kampung dan perubahan sosial di masyarakat.

Hunger dan Wheelen mengatakan bahwa strategi dimulai dengan mengamati lingkungan. Pengamatan ini dilakukan menggunakan pertimbangan faktor internal dan faktor eksternal. Maka untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan cara analisis

---

<sup>21</sup>Ebta Setiawan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*”, <https://kbbi.web.id/stategi>, diakses tanggal 15 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

<sup>22</sup> Resmi Setia, *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2005), hlm.6.

SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman.<sup>23</sup>

Analisis SWOT ini seringkali digunakan sebagai alat untuk menghasilkan sebuah strategi bisnis. Namun, dalam membentuk dasar sebuah strategi analisis SWOT diyakini belum terlalu kuat. Pendapat beberapa ahli bahwa saat ini analisis menggunakan SWOT bertransformasi ke dalam analisis SOAR untuk menentukan strategi bisnis. Seperti yang disampaikan oleh Stavros, Cooperrider, dan Kelly, memberikan konsep SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Result*) sebagai opsi lain terhadap analisis SWOT, yang berasal dari pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI). Pendekatan ini pada tahun 1995 dipopulerkan oleh David Cooperrider dalam bukunya *Introduction to Appreciative Inquiry*.<sup>24</sup> Model analisis SOAR merubah analisis SWOT dalam hal kekurangan (*weakness*) internal organisasi dan ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapi dalam aspirasi (*aspiration*) yang dimiliki perusahaan serta hasil (*results*) terukur yang ingin dicapai. Analisis ini menunjukkan bahwa faktor ancaman kekurangan eksternal dapat menimbulkan perasaan negatif bagi para anggota organisasi,

---

<sup>23</sup> Thomas L.Wheelen, J.David Hunger, *Strategic Management and Business Policy:Toward Global Sustainability*, (Waltham: Bentley University, 2014), hlm.16-17.

<sup>24</sup> Stavros, J.M.,Cooperrider, D., & Kelly, L.,200. *Strategic Inquiry With Appreciative Intent: Inspiration to SOAR!.AI Practitioner: International Journal Of Appreciative Inquiry*, Vol. 5 No.4, Hal 10-17 November 2003.

sehingga dapat mengurangi motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) merupakan strategi bisnis didasarkan pada hal-hal positif yang perlu dikembangkan perusahaan dan merupakan keunggulan utama.<sup>25</sup>

a. *Strengths (S)*

*Strength (S)* merupakan segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan kemampuan terbesar yang dimiliki sebagai aset, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang dapat mendukung keberlangsungan usaha. Tujuan mengetahui kekuatan perusahaan untuk menghargai semua kebaikan yang ada dan akan selalu dimiliki oleh organisasi maupun individu. Pengembangan kekuatan untuk meningkatkan organisasi dan individu akan terus berlanjut dimasa depan.

b. *Opportunities (O)*

Peluang adalah bagian dari lingkungan luar yang harus dianalisis untuk memudahkan dalam memahami apa yang harus dilakukan agar bisa dimanfaatkan. Peluang memberikan keuntungan bagi organisasi, jika organisasi dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan cepat dan tepat. Lingkungan eksternal adalah area yang penuh dengan berbagai peluang dan kemungkinan. Kemampuan memaksimalkan peluang yang dimiliki merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini membutuhkan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*.

adanya pandangan positif terhadap lingkungan eksternal yang berubah dengan sangat cepat.

c. *Aspirations (A)*

Semua anggota kelompok saling bertukar pendapat untuk mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai, untuk menciptakan kepercayaan diri terhadap produk pasar dan segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai visi yang diharapkan, sehingga menciptakan perasaan positif dan semangat untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan. Setelah tumbuh rasa percaya diri, dapat dikatakan bahwa pemasaran dan manajemen yang baikpun dapat memberikan energy positif bagi anggota kelompok, anggota dalam hal ini adalah para peternak sapi.

d. *Results (R)*

Menentukan ukuran hasil yang ingin dicapai (*measurable results*) dalam perencanaan strategis, agar dapat mengetahui ukuran sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah disepakati bersama. Agar para anggota organisasi tetap merasa termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka perlu dirancang sistem pengakuan (*recognition*) dan *reward* yang menarik.

Adapun perbandingan antara SWOT dan SOAR dideskripsikan dalam tabel berikut ini:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Jacqueline M. Stavros and Gina Hinrichs, *The Thin Book of SOAR: Building Strength-Based Strategy*, (T. t: Thin Book Publishing, 2009), hlm. 12.

Tabel. 1.1 Perbandingan Antara SWOT dan SOAR

<b>SWOT</b>	<b>SOAR</b>
Fokus pada kelemahan dan gangguan	Fokus pada kekuatan dan peluang
Fokus pada kompetisi dengan tujuan agar lebih baik	Fokus pada kesanggupan untuk menjadi yang terbaik
Peningkatan pendapatan	Inovasi dan meningkatkan nilai
Menghindari pesaing dan memberikan pemegang saham	Melindungi pemegang saham
Fokus pada analisis untuk perencanaan	Fokus pada perencanaan untuk implementasi
Memperhatikan celah	Memperhatikan hasil

Sumber: Stavros dan Hinrichs

Dengan demikian, upaya peternak dalam mempertahankan kelangsungan peternakan sapi di tengah modernisasi kampung tampak sejalan dengan teori Stavros, Cooperrider, dan Kelly. Sebelum memutuskan strategi para peternak sapi terlebih dahulu menganalisis terhadap lingkungan dengan melakukan pengamatan aspek-aspek seperti kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil.

Setelah dilakukan analisis, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memformulasikan strategi bertujuan dalam management efektif dari faktor internal (kekuatan dan peluang), faktor eksternal (aspirasi dan hasil) dan pengembangan jangka panjang. Adapun matrik analisis SOAR yang terbagi dalam 4 kondisi sebagai berikut:<sup>27</sup>

<sup>27</sup> *Ibid.*

Tabel 1.2 Matrik analisis SOAR

<b>Internal</b>	<b>Strength</b>	<b>Opportunities</b>
<b>Eksternal</b>	Faktor-faktor kekuatan internal	Peluang-peluang eksternal
<b>Aspirasi</b>	<b>Strategi SA</b>	<b>Strategi OA</b>
Faktor-faktor harapan dari internal	Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	Menciptakan strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan dapat memanfaatkan peluang
<b>Result</b>	<b>Strategi SR</b>	<b>Strategi OR</b>
Hasil-hasil yang terukur agar dapat diwujudkan	Menciptakan strategi berdasarkan kekuatan agar mencapai hasil yang terukur	Strategi yang berorientasi pada kesempatan untuk mencapai visi

Sumber: Stavros, 2009

Setelah melakukan analisis SOAR, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memformulasikan strategi yang memiliki tujuan untuk manajemen efektif dari faktor internal (kekuatan dan peluang), dan faktor eksternal (aspirasi dan hasil) serta pengembangan jangka panjang. Berikut langkah-langkah memformulasikan Strategi Kelompok ternak menggunakan teori menurut Suseno TW, sebagaimana yang dikutip Arwan Susilo dalam usaha pemberdayaan usaha kecil dan menengah menggunakan empat pilar utama, yaitu:<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Gunadarma Dharma, 2005), hlm. 14.

1. Memperkuat Permodalan
2. Meningkatkan Manajemen Usaha
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia
4. Memperluas Pemasaran

Formulasi bentuk usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan empat pilar diatas, sama konsepnya dengan formulasi strategi bertahan Kelompok Ternak. Akan tetapi bentuk formulasi pada kelompok ternak harus lebih diprioritaskan dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

a) Memperkuat Permodalan

Dalam menjalankan suatu usaha pasti membutuhkan modal, dapat berupa dana dan aset yang dimiliki. Modal dana dalam melakukan kegiatan usaha salah satunya modal pinjaman dan modal sendiri. Modal bukan sekedar penting dalam mengawali suatu bisnis, akan tetapi dapat membantu untuk melanjutkan kegiatan suatu usaha.

Menurut Syahbenol Hs. (2005) dalam bukunya Suseno TW, jenis pembiayaan dan permodalan dalam pengembangan suatu usaha kecil dan menengah Dinas Perindagkop Prop. DIY sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Modal Sendiri.

---

<sup>29</sup> Arwan Susilo, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini seto di Dusun Ngaliyan, Pulutan Wonosari, Gunung Kidul.* (Yogyakarta,2007), hlm. 21.



- b. Modal pinjaman dari luar, seperti: Koperasi, Bank, dan lain-lain.

Pemilik usaha ternak skala kecil umumnya lebih bergantung pada modal sendiri. Jika belum mencukupi maka baru akan mempertimbangkan pengambilan pinjaman dari luar. Maksud modal pada penelitian ini merupakan uang yang digunakan peternak sapi dalam pembelian bibit ternak dan pembiayaan dalam perawatan untuk dapat meningkatkan nilai jual.

- b) Meningkatkan Manajemen Usaha

Manajemen Usaha yang dimaksud disini adalah manajemen kelembagaan suatu kelompok ternak demi mensukseskan keberlangsungan usaha dalam kelompok, agar hasil yang didapatkan sepadan dengan yang diinginkan. Menurut Sutrisno peran kelembagaan didalam masyarakat adalah untuk menurunkan ketidakpastian dengan menetapkan suatu struktur yang stabil bagi interaksi manusia.<sup>30</sup>

- c) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM menjadi bagian yang sangat penting bagi keberhasilan usaha. Jika sumber daya manusia baik, maka manajemen dan keberlangsungan usaha diharapkan dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>30</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*, cet ke-2, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2001

Usaha pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diatur dalam UU No. 9 Tahun 1995. Didalamnya menyebutkan bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pengembangan serta pembinaan sumber daya manusia. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain:<sup>31</sup>

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
  - b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
  - c. Membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil.
  - d. Menyediakan tenaga penyuluh.
- d) Memperluas Pemasaran

Pengertian pemasaran adalah sebagai kegiatan penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Pemasaran merupakan suatu proses sosial dimana struktur permintaan barang dan jasa ekonomi yang dipengaruhi melalui promosi, pertukaran dan distribusi barang barang tersebut.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup atau *survival strategy* adalah strategi yang diterapkan individu atau kelompok masyarakat dalam kondisi yang dibatasi oleh waktu serta tempat yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensinya. Strategi bertahan hidup peternak sapi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melindungi para peternak sapi untuk tetap menjalankan kegiatan

---

<sup>31</sup> Tiktik Sartika Partomo dan Abd Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil*, hlm. 28.

<sup>32</sup> Stewart H. *Perencanaan Dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 1-4.

beternak sapi di tengah perubahan modernisasi kampung, dan perubahan sosial di masyarakat. Karena kegiatan beternak sapi menjadi sandaran hidup banyak orang dan tambahan penghasilan, sehingga harus diperjuangkan kelangsungannya.

## 2. Peternakan sapi

Mayoritas ternak sapi potong di Indonesia masih merupakan petani kecil yang ditenakkan secara tradisional bersama tanaman pangan. Pemeliharaan sapi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pemeliharaan untuk pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan yang digemukkan. Ciri pemeliharaan menurut pola tradisional yaitu kandang dekat dengan rumah pemilik dan produktivitas rendah. Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki arti penting di dalam kehidupan masyarakat.<sup>33</sup>

Tujuan dari pemeliharaan sapi potong adalah untuk pembibitan dan penggemukan. kegiatan pembibitan biasanya terjadi di dataran rendah, karena ketersediaan pakan hijau tidak mencukupi, sedangkan penggemukan biasanya terjadi di daerah dataran tinggi dengan tersedianya pakan hijau mencukupi. Ada tiga model pengembangan usaha sapi potong di Indonesia. Model pertama yaitu pengembangan peternakan sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan

---

<sup>33</sup>Yuliati, Ista. "Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak "Gunungrejo Makmur II" Desa Gunungrejo Kecamatan Gunung Pring Kabupaten Lamongan)". (2014), Hlm. 1.

usaha pertanian khususnya sawah dan ladang. model kedua yaitu pengembangan sapi tidak berkaitan dengan perkembangan pertanian. Model ketiga yaitu pengembangan penggemukan sapi menggunakan modal dan skala besar, walaupun kegiatan usaha masih terbatas pada pembesaran sapi bakalan untuk menjadi sapi potong.<sup>34</sup>

Menurut Sitepoe, tujuan pemeliharaan sapi di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa motif yang melatarbelakangi yaitu:<sup>35</sup>

1. Upacara ritual atau keagamaan

Beberapa suku bangsa di Indonesia menggunakan sapi sebagai simbol untuk upacara pernikahan atau kematian. Umat Islam menggunakannya sebagai hewan kurban untuk Idul Adha.

2. Sumber bahan makanan hewani

Daging sapi dapat digunakan sebagai suplemen makanan bergizi. Namun masyarakat tidak melakukan itu, karena harga sapi yang dimiliki sangat mahal dan berharga untuk digunakan sendiri. Selain itu, semua produk pemotongan sapi dapat dikonsumsi sebagai karkas atau sisa yang lain.

3. Sumber pendapatan

Sapi dapat dijual dalam keadaan hidup untuk disembelih saat mereka siap untuk disembelih atau saat produksi anakan

---

<sup>34</sup>Kurniawan, Endri. "Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2012. Hlm. 6.

<sup>35</sup>Sitepoe, M. *Cara Memelihara Sapi Organik*. Jakarta: Indeks, 2009. Hlm. 22.

rendah. Selain itu, sapi jantan sudah matang dan dagingnya siap digunakan.

#### 4. Dimanfaatkan tenaganya

Sebelum mengenal traktor dibidang pertanian, sapi memainkan peran penting sebagai bajak atau traktor dalam proses pengolahan lahan. Selain itu, ada yang menggunakan sapi sebagai hewan penarik gerobak.

#### 5. Penghasil pupuk

Selain beternak sapi, masyarakat juga biasanya menggarap lahan pertanian, sehingga hasil sisa berupa kotoran ternak bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman serta dapat memperbaiki struktur dan tekstur tanah.

Menurut Dumairy, peternakan sapi pedaging rakyat yang dijalankan oleh peternak sapi di Indonesia mempunyai ciri-ciri yaitu mencakup modal terbatas dan semua usaha kecil, manajemen sederhana dan teknologi, serta Padat Karya dan berbasis keluarga serumah. Produktivitas rendah dan mutu produk dibawah kulaitas standar. Hal ini sangat terlihat di daerah pedesaan dimana sebagian besar masyarakat bertani juga beternak, dimana usaha tani dijalankan baik bercocok tanam dan memelihara ternak hanya skala kecil dan hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996. Hlm. 35.

Dilihat dari pola pemeliharaannya, peternakan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:<sup>37</sup>

1. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang tradisional.

Keterampilan sederhana serta penggunaan binih lokal yang kuantitas dan kualitasnya relatif terbatas. Ternak pemakan rumput digembalakan di tanah lapang umum, di sawah dan pinggir jalan, di pinggir sungai tegalan sendiri. Pemeliharaan menggunakan metode ini dilakukan setiap hari dan dikerjakan oleh anggota keluarga peternak dan modal pengeluaran hanya untuk pembelian bibit sapi, pembangunan kandang dan peralatan sederhana lainnya. Tujuan utama adalah sebagai hewan kerja dalam membajak sawah dan tegalan, hewan penarik gerobak atau pengangkut beban, sedangkan kotorannya dipakai sebagai pupuk.

2. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang semi komersial.

Keterampilan yang mereka miliki dapat dikatakan lumayan. penggunaan bibit unggul, obat-obatan dan makanan penguat cenderung meningkat walaupun lambat. Jumlah ternak yang dimiliki 2 sampai 5 ekor ternak besar dan 5 sampai 100 ekor ternak kecil terutama ayam. Bahan makanan berupa ikutan panen seperti bekatul, jagung, jerami, dan rumput-rumputan yang

---

<sup>37</sup>Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1989. Hlm. 24.

dikumpulkan oleh tenaga dari keluarga sendiri. Tujuan utama dari pemeliharaan ternak untuk menambah pendapatan keluarga dan konsumsi sendiri.

### 3. Peternak komersial.

Peternakan ini dikelola oleh sekumpulan orang yang mempunyai kemampuan ekonomi dalam segi modal, perusahaan produksi dengan teknologi yang cukup modern. Semua pekerjaan dibayar dan pakan sebagian besar dibeli dari luar dengan jumlah banyak. Tujuan utamanya yaitu untuk menangkap keuntungan sebanyak mungkin. Biaya produksi ditetapkan serendah mungkin untuk menguasai pasar.

Secara umum usaha peternakan yang selama ini dikembangkan dan diusahakan oleh masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Usaha sambilan, artinya peternakan menjadi usaha tambahan pendapatan keluarga selain memiliki pekerjaan pokok.
- b. Cabang usaha, artinya usaha peternakan menjadi sebagian salah satu atau cabang usaha lain.
- c. Usaha pokok, artinya usaha ternak sudah menjadi sumber pendapatan dan peternak sudah terjun secara penuh dalam usaha tersebut.

---

<sup>38</sup>Rahardi, F. dan Rudi Hartono. "Agribisnis Peternakan." Jakarta: Penebar Swadaya, 2003. Hlm. 32.

- d. Usaha industri, artinya usaha tersebut sudah tertata dengan baik dan dikelola dengan skala besar atau industri.

Menurut Siregar, beberapa karakteristik sosial peternak yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan para peternak yaitu:<sup>39</sup>

1. Skala Kepemilikan

perusahaan tradisional diwakili oleh petani kecil yang memiliki 1-2 ekor ternak. jenis tanah yang digunakan untuk pertanian termasuk peternakan, harus ditentukan dulu kesuburannya. Pada dasarnya, tanah yang baik dapat meningkatkan kesuburannya, tetapi lahan yang kurus juga dapat ditingkatkan kesuburannya. Lahan harus cocok untuk menanam jagung, rumput-rumputan dan kacang-kacangan.

2. Umur

Semakin tinggi seseorang, maka semakin tidak bergantung kepada orang lain atau semakin mandiri. Semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) biasanya keingintahuan mereka terhadap sesuatu lebih besar dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Sedangkan peternak usia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit ketika diberikan pengertian-pengertian yang bisa mengubah pola berpikir, metode kerja serta cara hidupnya. Petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

3. Tingkat Pendidikan

---

<sup>39</sup>Siregar, Arina Ronaria. "Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sragen". Tesis. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2012. Hlm. 9-11.



Semakin tinggi pendidikan seseorang peternak maka semakin tinggi pula kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, diharapkan inerja peternak berpendidikan tinggi dan akan terus meningkat. Seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan peluang dengan baik didalam maupun diluar. Tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.

#### 4. Pengalaman Beternak

Pengalaman peternak dalam bidang tani mempengaruhi penerimaan inovasi dari luar. Lamanya pengalaman diukur dengan lamanya waktu beternak secara mandiri menggunakan usaha tani. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan ternak di suatu wilayah dapat disebabkan oleh faktor topografi, keadaan sosial, iklim, tersedia rumput atau bahan tambahan makanan, selain itu faktor pengalaman peternak sangat menentukan pola perkembangan peternakan di daerah itu.

## 5. Motivasi Beternak

Daya motivasi sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik (motivasi timbul oleh dorongan yang ditimbulkan dari dalam dirinya) dan lingkungannya. Tanpa adanya motivasi diri sendiri jelas sulit untuk bekerja atau mencoba berusaha dengan tipe orang seperti ini.

Dengan adanya kegiatan beternak sapi pasti memberikan dampak perubahan terhadap masyarakat sekitar, perubahan ini dapat menjangkau peternakan skala kecil dengan pemeliharaan tradisional, peternakan skala menengah dengan pemeliharaan secara semi komersial (kelompok ternak), maupun peternakan skala komersial. Adapun dampak dari kegiatan beternak skala semi komersial (kelompok ternak) sebagai berikut:

### 1. Dampak Lingkungan

Kebijakan pengelolaan lingkungan hidup diarahkan dan diwarnai dengan hukum-hukum dan prinsip ekologi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah meliputi sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a) Pemilihan lokasi pembangunan
- b) Pengurangan produksi limbah
- c) Pengelolaan limbah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>40</sup> Kuku Santoso, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Semarang: UPT S Pres, 2004) hlm. 112

- d) Pengembangan kelembagaan, peraturan perundang - undangan peran masyarakat dan sumber daya manusia.

## 2. Dampak Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam Suud kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, hubungan - hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.<sup>41</sup>

## 3. Dampak Ekonomi

Dalam kaitanya dengan pengaruh ekonomi, berbagai model dapat diterapkan untuk pengembangan peternakan rakyat skala kecil dan menengah, dengan tujuan pengembangan peternakan yang terutama adalah peningkatan produksi dan pendapatan peternak dan keinginan industrialisasi peternakan.<sup>42</sup>

Maka untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan dengan adanya kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo menggunakan indikator sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Suud Muhammad, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006). hlm 8

<sup>42</sup> Amin Aziz, *Agro industri Sapi Potong Prospek Pengembangan Pada PJPT II*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Agribisnis. 1993). Hlm. 104

- a. Dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat Dusun Bromonilan
- b. Dampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Dusun Bromonilan
- c. Dampak terhadap perekonomian masyarakat Dusun Bromonilan

### 3. Modernisasi

#### A. Pengertian Modernisasi

Modernisasi merupakan proses yang mengacu pada unsur-unsur modernitas. Modernisasi bisa dikatakan proses perubahan sistem kehidupan sosial masyarakat sederhana atau tradisional menuju kearah yang lebih modern atau kompleks. Terjadinya modernisasi dikarenakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang.<sup>43</sup>

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan pengertian modernisasi, maka ada beberapa pendapat dari para ahli, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Soerjono Soekanto, modernisasi merupakan suatu bentuk dari perubahan sosial, yang umumnya berupa perubahan sosial yang terarah (directed change), yang berdasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan *sosial planning*.

---

<sup>43</sup> Juan Hesti Gita Purwasih Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan sosial* (klaten: Cempaka Putih, 2018), hal. 38.

<sup>44</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal. 174.

- b. Louis Irving Horowitz, Modernisasi yang non ideologis pada dasarnya merupakan suatu istilah teknologi, bukan istilah penelitian. Tapi menyangkut penggantian tenaga kerja manusia oleh mesin-mesin. Modernisasi sangat berkaitan dengan komunikasi informasi dalam tempo cepat, otomasi jasa-jasa, dan sebagainya.
- c. J.W. Schoorl, modernisasi adalah suatu penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan.

Penyebab terjadinya perubahan sosial dalam suatu masyarakat yaitu karena majunya suatu ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi mempunyai arti yang sangat luas yaitu suatu perubahan kearah perkembangan yang positif atau perubahan kearah perkembangan yang negatif. Pada dasarnya perubahan terjadi karena suatu tindakan manusia yang didorong oleh perubahan harapan kebutuhan-kebutuhan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan menyebabkan perubahan suatu masyarakat dalam segala sektor serta mengubah pola pikir yang lebih maju dalam kehidupan masyarakat.<sup>45</sup>

Menurut Alex Inkeles, modernisasi akan berhasil jika memenuhi persyaratan berikut.

---

<sup>45</sup>A. Fauzie Nurdin, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014)Hal. 52.

- a. Bersedia menerima gagasan-gagasan baru dan melaksanakan cara-cara baru.
- b. Peka terhadap waktu serta lebih mementingkan masa kini dan masa mendatang dari pada masa lampau.
- c. Terlibat dalam perencanaan dan organisasi, serta menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan.
- d. Memiliki kepercayaan terhadap keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>46</sup>

## **B. Modernisasi Pembangunan Kampung**

Dalam Modernisasi Kampung tidak lepas dari suatu pembangunan infrastruktur Desa, mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan fasilitas masyarakat. Pembangunan Desa mengacu pada UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan buku panduan Desa.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan sarana dan prasarana Desa, serta mengembangkan pemerintah daerah. potensi ekonomi

---

<sup>46</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial...* hal. 60.

lokal, serta penggunaan sumber daya alam dan lingkungan dengan berkelanjutan.<sup>47</sup>

Di dalam Pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum aspek tersebut yaitu:<sup>48</sup>

- a. Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang memiliki objek utama aspek fisik meliputi sarana, prasarana, dan manusia. Adapun aspek fisik di Pedesaan seperti Jalan Desa, Bangan Rumah, pemukiman, Jembatan, Bendungan, Irigasi, sarana ibadah, Pendidikan dan lain sebagainya.
- b. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai Warga Negara, seperti pendidikan, pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya.

Desa menyusun perencanaan pembangunan mengacu pada dokumen perencanaan Kabupaten/Kota. Dokumen tersebut juga merupakan acuan dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan

---

<sup>47</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 78 ayat (1)

<sup>48</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal 17.

Belanja Desa (APBD) untuk pengelolaan Aset Desa. Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau perolehan lainnya yang sah. Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Desa menyebutkan, Aset Desa dapat berupa Tanah kas Desa, Tanah Ulayat, Pasar Desa, Pasar Hewan, Tambatan Perahu, Bangunan Desa, Pelelangan Ikan, Pelelangan hasil pertanian, Hutan milik Desa, Mata air Desa, Pemandian Umum, serta aset lainnya.<sup>49</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Dusun Bromonilan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut dilatar belakangi oleh *pertama*, kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo berperan aktif dalam memberikan solusi bagi para peternak sapi untuk bertahan ditengah perubahan modernisasi kampung di Desa Bromonilan. *Kedua*, belum ada penelitian atau skripsi yang meneliti dengan fokus strategi bertahan peternak sapi di tengah modernisasi kampung. Peternakan sapi ini selain melakukan penggemukan juga pembibitan, pembuatan pupuk organik, dan lokasinya tidak berbaur dengan rumah warga, sehingga menjadi bersih tidak berbau, serta masyarakat menjadi lebih sehat. Selain itu

---

<sup>49</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 76 ayat (1)



kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo mengalami banyak peningkatan sejak awal berdirinya, hingga sekarang memiliki anggota kelompok aktif sekitar 55 orang.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan di kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini maka terjadi interaksi yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan informan. Pendekatan ini dapat menangkap berbagai kegiatan dan strategi bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dalam keseharian secara rinci dan menyeluruh serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari para anggota dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup>

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi untuk bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan.

## **3. Subjek Penelitian**

---

<sup>50</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (jakarta : Rineka Cipta, 2008). Hlm. 22-23.

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi narasumber dan paham secara keseluruhan tentang masalah yang dikaji dalam penelitian, untuk membantu dalam proses penggalian data dan informasi. Berdasarkan definisi di atas maka subjek penelitian dalam skripsi ini adalah orang yang memiliki peran dalam kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dan masyarakat yang merasakan dampak dari adanya peternakan sapi yang dikelola oleh kelompok. Pada penelitian kali ini, subjek penelitiannya adalah:

- a. Kepala Dusun Bromonilan, subjek ini merupakan orang yang memiliki peran dalam berlangsungnya strategi untuk mempertahankan peternakan juga mengerti perkembangan modernisasi di Dusun Bromonilan.
- b. Ketua kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, subjek ini merupakan orang yang memiliki kontribusi yang besar dalam pelaksanaan strategi bertahan kelompok ternak sapi di Dusun Bromonilan.
- c. Anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan 2 orang, subjek ini merupakan orang yang berperan langsung dan melaksanakan strategi bertahan peternak sapi di Dusun Bromonilan.
- d. Masyarakat non anggota kelompok 3 orang, subjek ini masyarakat Dusun Bromonilan, bukan anggota kelompok namun merupakan orang yang merasakan dampak langsung dari adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

#### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu penelitian.<sup>51</sup> Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi untuk bertahan yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, serta dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan setelah adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

#### 5. Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Penekanan metode penelitian ini pada karakter anggota sample karena pertimbangan mendalam dianggap atau diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi dan sub populasi.<sup>52</sup> Pertimbangan mendalam atau tertentu dalam penelitian ini adalah informan dianggap yang paling mengetahui berkaitan dengan apa yang peneliti inginkan, atau informan berkedudukan sebagai penguasa sehingga akan mempermudah seorang peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup> Adapun Kriteria informan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta,2008),hlm. 91.

<sup>52</sup> Hadi Sabari Yunus,*Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010).hlm.302

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta,2008),hlm.54.

- a. Informan merupakan orang yang memiliki kedudukan tertinggi di Dusun Bromonilan yaitu Kepala Dusun Bromonilan.
- b. Informan merupakan orang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur kepengurusan di Kelompok Ternak Ngudi Mulyo sekaligus terlibat dalam melakukan strategi bertahan yaitu Ketua Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.
- c. Informan merupakan anggota aktif Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo, mempunyai lebih dari 2 Sapi, sudah bergabung dalam kelompok lebih dari 7 tahun sehingga paham mengenai perkembangan kelompok ternak.
- d. Informan merupakan masyarakat Dusun Bromonilan, bukan anggota kelompok ternak, informan merasakan dampak dan manfaat setelah adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

Berikut nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Maryono, selaku Kepala Dusun Bromonilan.
- b. Bapak Giryanto, selaku ketua Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo.
- c. Bapak Agus Samiyono, Bapak Ngadirin, dan Bu Sinar selaku anggota kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.
- d. Mas Gunardi, Bapak Haryono, Bapak Mulyono. selaku non anggota, masyarakat sekitar Dusun Bromonilan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>54</sup>

### a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan tanya jawab antara *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (narasumber) dengan maksud tertentu.<sup>55</sup> Menurut Sari Wahyuni jenis-jenis wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara informal, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis wawancara seperti yang ungkapkan oleh Sari Wahyuni yaitu: teknik wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur, dimana pihak yang diwawancarai bisa bebas memberikan ide dan pendapatnya.

Wawancara ini berlangsung pada tanggal 19 Juni 2022 berlokasi di kelompok ternak Ngudi Mulyo sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan di lapangan.

---

<sup>54</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 138.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm 186.

<sup>56</sup> Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method Theory and practice*, (Jakarta Selatan, Penerbit Salemba Empat, 2012), hlm 26.

Dalam wawancara ini, peneliti memposisikan diri sebagai akademisi sehingga peneliti harus izin secara formal dengan menyerahkan surat penelitian beserta berkas pendukung ke Bapak Griyanto sebagai ketua pengelola kelompok ternak. Dalam wawancara ini peneliti melakukan dialog langsung terhadap ketua kelompok, menggunakan wawancara langsung secara formal sesuai urutan daftar wawancara dan dilanjutkan dengan cara fleksibel menyesuaikan kondisi pertanyaan. Informasi yang peneliti peroleh adalah penjelasan tentang strategi yang dilakukan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan. Wawancara dilanjutkan dengan anggota kelompok ternak sapi ngudi mulyo yaitu Bapak Agus Samiyono, Bapak Ngadirin dan Bu Sinar, wawancara dilakukan dengan cara fleksibel namun masih menggunakan garis besar pertanyaan yang peneliti tulis sebelumnya dengan menyesuaikan kondisi. Informasi yang diperoleh adalah kegiatan keseharian peternak sapi dan kegiatan rutin yang dilakukan anggota dalam kelompok ternak. pada tanggal 6 Agustus 2022 dengan masyarakat sekitar, berlokasi di pos pintu masuk wisata Dewa Bromonilan, yaitu dengan Bapak Haryono, Bapak Mulyono, Mas Gunardi. Wawancara dilakukan langsung dengan cara fleksibel dan santai. Adapun data yang diperoleh yaitu dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan dengan adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

## b. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala fenomenal yang ada pada objek penelitian.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat temuan lapangan, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>58</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen). Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan di Lokasi dan pencatatan secara langsung dengan teliti.

Adapun data yang diperoleh adalah perilaku keseharian anggota, kegiatan di kelompok ternak, dan kejadian yang pernah terjadi di kelompok ternak. Observasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 pada pukul 15.00 di kandang ternak, mendapatkan hasil Kandang yang bersih, gedung balai pertemuan, tempat penguraian dan pengendalian *feses*, tempat pengolahan pupuk organik, dan fasilitas di kandang yang lengkap untuk menunjang kegiatan dalam beternak sapi sehingga dapat bertahan ditengah modernisasi kampung dan memberikan dampak pada masyarakat sekitar peternakan sapi Ngudi Mulyo.

---

<sup>57</sup> M. Iqbal Hasan, M.M., *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia (Indonesia, Jakarta, 2002), cet.1 h.58

<sup>58</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm.60.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dari sumber non-insani seperti rekaman dan dokumen. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan adalah dari hasil foto artefak, hasil program, catatan-catatan harian, kegiatan-kegiatan harian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan - pengambilan data yang diperoleh dari dokumen - dokumen.<sup>59</sup>

. Dalam metode dokumentasi, peneliti mencari data-data dalam bentuk catatan dokumen, arsip, dan foto yang terkait dengan penelitian. Menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti dapat mengetahui sejarah berdirinya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dan mengambil gambar dari apapun bentuk kegiatan di lapangan.

Dalam metode dokumentasi, dilakukan pada tanggal 19 juni 2022 bersamaan dengan proses wawancara. peneliti mendapatkan data-data fisik berupa foto kegiatan, data monografi, website dan jurnal pendukung penelitian, dan buku. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung penelitian di lapangan, sehingga paparan peneliti dilapangan bisa menjadi lebih akurat.

## 7. Metode Validitas Data

Validitas data adalah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sumbernya. Cara memperoleh kredibilitas

---

<sup>59</sup> Husaini usman & Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara,2008) hlm.69



atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis yakni triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Dalam penelitian menggunakan tiga jalan alat pembanding yaitu sumber, metode dan teori dapat dicapai melalui.<sup>60</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Peneliti akan membandingkan data hasil dari pengamatan pada saat observasi lapangan dengan data hasil wawancara Kepala Dusun, Ketua Kelompok, Anggota Kelompok, dan masyarakat sekitar.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang tersedia. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan Kepala Dusun, Ketua Kelompok, Anggota Kelompok, dan masyarakat sekitar dengan data hasil dokumentasi berupa dokumen, arsip, dan foto yang terkait.

3. Membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan sudah diakui keabsahannya. Peneliti akan membandingkan data hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 8. Metode Analisis Data

Langkah analisis yang digunakan dalam penulisan kualitatif meliputi:<sup>61</sup>

1) Pengumpulan Data

---

<sup>60</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336-345.

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

## 3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulisan berada di lapangan. Dalam skripsi ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi empat bab, yang mana didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut :

Bab I : Pada bab ini peneliti membahas mengenai pendahuluan yaitu mengenai pembahasan perihal penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, kondisi wilayah penelitian, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, proses modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, sejarah berdirinya Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, perkembangan, struktur organisasi, jumlah anggota, dan kegiatan Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo.

Bab III : Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yakni penulis menjelaskan perihal strategi bertahan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung, dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di Dusun Bromonilan.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun. Pada akhir penulisan penelitian

ini, akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil penelitian terkait strategi dan dampak terhadap kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo di tengah modernisasi kampung di Dusun Bromonilan. maka dari pemaparan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi bertahan kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam menghadapi modernisasi kampung di Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, melalui:
  - a. Penguatan Kelembagaan kelompok Ternak
    - 1) Mengoptimalkan kelompok ternak, dengan melakukan pertemuan rutin, ronda malam, dan gotong-royong.
    - 2) Menampung saran dan aspirasi dari seluruh anggota kelompok ternak untuk didiskusikan dengan pengurus agar dapat diimplementasikan.
  - b. Peningkatan Kapasitas SDM Anggota Kelompok Ternak
    - 1) Pelatihan untuk anggota kelompok ternak dari Dinas Pertanian, pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman.
    - 2) Pendampingan terhadap peternak sapi dari Dinas

3) Intervensi penerapan kualitas hewan ternak dan kesehatan lingkungan dari Dinas, terkait bibit sapi berkualitas dan penanggulangan pencemaran lingkungan.

c. Modal dan Manajemen Pendanaan Kelompok Ternak

Modal kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo berasal dari modal sendiri, bantuan pemerintah Gubernur DIY pada tahun 2012 untuk pembangunan kandang dan bantuan 7 ekor sapi, kerjasama dengan Investor dengan sistem bagi hasil, iuran wajib pada saat pendaftaran dan hasil penjualan sapi, bantuan sapi dari kelompok bagi peternak yang terkendala modal pembelian bibit sapi. Dengan demikian seluruh masyarakat mendapatkan kesempatan untuk dapat menjadi anggota kelompok ternak sapi.

d. Pengendalian Harga dan Pemasaran Ternak Sapi

Pengendalian yang stabil dilakukan dengan memaksimalkan hasil ternak sapi, memperhatikan umur dan postur tubuh yang bagus.

Penjualan dilakukan menjelang hari raya keagamaan dan tahun baru.

Untuk memperluas pemasaran penjualan dilakukan dengan sistem langsung ke konsumen tanpa melalui perantara, penjualan melalui makelar, dan penjualan langsung ke pasar hewan.

2. Dampak yang dirasakan masyarakat Dusun Bromonilan dengan adanya

Kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo, sebagai berikut:

a. Dampak terhadap lingkungan dan kesehatan

Pemilihan kandang berlokasi di pinggir perkampungan membuat lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan kehidupan masyarakat menjadi lebih sehat, dikarenakan tidak menimbulkan bau busuk, tidak mencemar air tanah, dan limbah ternak tidak mencemari lingkungan warga. Limbah ternak sudah dimanfaatkan menjadi pupuk organik ramah lingkungan.

b. Dampak terhadap perekonomian masyarakat Dusun Bromonilan

Perekonomian yang dirasakan masyarakat semakin meningkat, dengan bertambahnya peliharaan ternak sapi serta melakukan kerja sama dengan sistem bagi hasil, sehingga masyarakat yang tidak memiliki hewan ternak juga mendapatkan tambahan ekonomi. Peternak dan toko sekitar juga mendapatkan tambahan ekonomi dari penjualan pupuk organik. Selain itu masyarakat mendapatkan tambahan ekonomi dari perputaran uang pembelian pakan ternak tambahan.

c. Dampak terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Dusun Bromonilan

Dengan meningkatnya pendapatan perekonomian membuat masyarakat merasa bersyukur dengan bertambahnya semangat gotong-royong dan suasana kehangatan di lingkungan masyarakat. Selain itu menjadikan para anggota dan masyarakat terjalin silaturahmi yang baik dan menimbulkan rasa kekeluargaan yang

kental di Dusun Bromonilan, dikarenakan kelompok ternak memberikan solusi pencemaran lingkungan di masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang strategi bertahan peternak sapi di tengah modernisasi kampung dan dampak yang dirasakan masyarakat saran yang dapat diusulkan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, kedepannya diharapkan perlu kerjasama dengan organisasi kelompok ternak Ngudi Mulyo, karena hal tersebut bisa menjadi ladang tempat untuk praktik Pengembangan Masyarakat (PPM 1,2), maupun untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena pemberdayaan masyarakat di kelompok ternak sangat cocok dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

### **2. Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo**

Bagi pihak kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo dalam program pelatihan pembuatan pupuk organik ramah lingkungan sebaiknya diperluas untuk jangkauan penjualannya, sebaiknya pemuda dusun Bromonilan diajak ikut andil dalam pemasarannya, dan bisa mempromosikan produk pupuk organik melalui media sosial. karena hal tersebut menjadi ladang usaha sampingan kelompok ternak dan untuk hasil dari penjualan bisa masuk kas untuk biaya listrik, dan air.



### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian skripsi di kelompok ternak sapi Ngudi Mulyo diharapkan untuk mencari sesuatu yang berbeda dari apa yang telah tertuang dalam skripsi ini, seperti strategi pengembangan usaha ternak sapi, strategi pemberdayaan, dan analisis pengembangan usaha ternak.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- A. Fauzie Nurdin, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014)
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015).
- Agus Sachari, *Budaya Sosial Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996).
- Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Basrowi, Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Darwis Khudori, *Menuju Kampung Pemerdekaan* (Yogyakarta, Yayasan Pondok Rakyat, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Gunawan sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Husaini usman & Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Juan Hesti Gita Purwasih Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan sosial* (klaten: Cempaka Putih, 2018).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- M. Iqbal Hasan, M.M., *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia (Indonesia, Jakarta, 2002).

- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Nanang Martono Siregar, Arina Ronaria. “Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sragen”. *Tesis*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Rahardi, F. dan Rudi Hartono. *Agribisnis Peternakan*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2003.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method Theory and practice*, (Jakarta Selatan, Penerbit Salemba Empat, 2012)
- Sitepoe, M. *Cara Memelihara Sapi Organik*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Sri Muhammad Kusumantoro, *Sosiologi Sebagai Ilmu*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019).
- Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*(jakarta: Penerbit Swadaya, 2003).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009).
- Suharto. E, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta, 2009,
- Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995)
- Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)

## B. Referensi Jurnal, Skripsi, Karya Tulis Ilmiah

- Anggie Finsa Mella, “strategi Survive Buruh Gendong (Studi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta)”, Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Danang Dwi Saputro, dkk.,”*Pengelolaan Limbah Peternak Sapi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Pada Kelompok Ternak Patra sutera*”,*Rekayasa*,Vol. 12 No. 2, Desember 2014.
- Elly Rosana, “Modernisasi dalam Perspektif perubahan Sosial”, *Jurnal Al-Adyan*, (vol.X, No.1/Januari-juni/2015).
- Ferrysa Aprianta Ruslim ,dkk.,*Strategi Pengembangan Bisnis PT ABC*,*Agora*,Vol 3;2.(2015).
- Dini Damayanti Tamba, *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi (Sumatera Selatan,Universitas Sriwijaya,2017).
- Hardjono, “Strategi Survival Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang Kaki Lima di Kawasan Malioboro)”. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2004.
- Kurniawan, Endri. “Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Maisaroh Choitrotun, “Strategi Bertahan Kelompok Tani Ternak (Studi Pada Kelompok Ternak Ngudi Mulyo di Dusun Depok, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Skripsi. Jurusan Ilmu Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2016.
- Mohammad Zamroni, *Teknologi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, *Jurnal Dakwah*, Vol.X, No. 2, Juli-Desember 2010, 195’.
- Muhammad Amar Musdar,*Strategi Pengembangan Sapi Potong di Desa Pangaloan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*,Skripsi (Makasar,Universitas Islam Negeri Alauddin ,2017).
- Nila Wulansari,*Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016).

- Nur Umi Chasanah, "Strategi Bertahan Usaha Makanan di Dusun Ngentak Sapen Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I.Yogyakarta", Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Resmi Setia, *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2005)
- Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995),
- Sudarja, Wahyudi, dan Almudi Khurniawan" *Mendorong Proses Modernisasi Pertanian Kelompok Tani "Sri Mulyo", Sleman" Dedikasi Mu Journal Of Community Service*. Vol 4. No. 4, Desember 2022.
- Siregar, Arina Ronaria. "Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sragen". *Tesis*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Siti Andarwati, dkk., "Dinamika Kelompok Peternakan Sapi potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Sains Peternakan* Vol.10(1),Maret 2012 Hal.39-46
- Stavros, J.M.,Cooperrider, D., & Kelly, L.,200. *Strategic Inquiry With Appreciative Intent: Inspiration to SOAR! Al Practitioner: International Journal Of Appreciative Inquiry*, Vol. 5 No.4, Hal 10-17 November 2003.
- Thomas L.Wheelen, J.David Hunger, *Strategic Management and Business Policy:Toward Global Sustainability*, (Waltham: Bentley University, 2014).
- Tri Wahyudi, Trisna Insan Noor, dan Agus Yuniawan Isyanto,"Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat (Studi Kasus pada Kelompok Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)",*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol.8 No.2, Mei 2021,
- Yuliati, Ista. "Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak "Gunungrejo Makmur II" Desa Gunungrejo Kecamatan Gunung Pring Kabupaten Lamongan)". (2014).

### C. Referensi Website

Bappedda Jogja “Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta”  
[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/171-peternakan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/171-peternakan)  
diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pada Pukul 00.35 WIB.

Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”,  
<https://kbbi.web.id/stategi>, diakses tanggal 15 Januari 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Arti Kata Dampak,  
<http://kbbi.web.id/kampung>, diakses pada tanggal 07 November 2020.

Kompas.com, *Tahun ini Indonesia Impor daging Sapi Lagi*,  
<https://money.kompas.com/read/2020/01/30/191000026/tahun-ini-indonesia-impor-daging-sapi-lagi>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Peternak,  
dalam [ditjen.pertanian.go.id](http://ditjen.pertanian.go.id), diakses pada 11 November 2020.

“Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta”  
<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/17/0/10/04/34.clear> diakses pada Tanggal 15 Desember 2022 pukul 23.30 WIB.

### D. Referensi Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 78 ayat (1)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 76 ayat (1)

### E. Wawancara

Wawancara dengan Pak Maryono Selaku Kepala Dusun Bromonilan, Pada Tanggal 19 Juni 2022

Wawancara dengan Pak Giryamto Selaku Ketua Pengelola Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo, Pada Tanggal 19 Juni 2022

Wawancara dengan Pak Ngadirin Selaku Masyarakat dan Anggota Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo Dusun Bromonilan, Pada Tanggal 19 Juni 2022

Wawancara dengan Pak Agus Samiyono Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo, Pada Tanggal 19 Juni 2022

Wawancara dengan Bu Sinar Selaku Anggota Kelompok Ternak Sapi Ngudi Mulyo, Pada Tanggal 20 Juni 2022

Wawancara dengan Pak Haryono Selaku Non Anggota, Masyarakat Umum Dusun Bromonilan Pada Tanggal 06 Agustus 2022

Wawancara dengan Mas Gunardi Selaku Non Anggota, Masyarakat Umum Dusun Bromonilan Pada Tanggal 06 Agustus 2022

Wawancara dengan Pak Mulyono Selaku Non Anggota, Masyarakat Umum Dusun Bromonilan Pada Tanggal 06 Agustus 2022

